



STUDI KASUS

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom/article/view/wom4210>

Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. N Akseptor KB Depo Progestin

^KNamira HI. Sanuddin¹, Nurhayati², Evi Istiqamah³

^{1,2,3}Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nhamhyra@gmail.com

nhamhyra@gmail.com¹, nurhayati.nurhayati@umi.ac.id², evi.istiqamah@umi.ac.id³

ABSTRAK

Menjalani program KB sangat bermanfaat bagi pasangan suami istri, selain membatasi kelahiran, juga bermanfaat seperti menurunkan risiko kehamilan. Menurut profil kesehatan Sulawesi Selatan peserta KB aktif hingga triwulan II 2019 mencapai 976.559 akseptor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mahasiswa mampu menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan memberikan asuhan kebidanan kehamilan sesuai dengan standar, dan didasarkan pada teori ilmiah yang menggabungkan praktik dan pengalaman, penulis membutuhkan data subjektif dan objektif terkait teori yang digunakan sebagai dasar analisis pemecahan masalah, untuk itu penulis menggunakan metode anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, studi kasus dan studi kepustakaan. Berdasarkan pendekatan asuhan kebidanan yang didukung oleh beberapa data maka peneliti merumuskan diagnosanya adalah akseptor KB suntik depo progestin, tidak didapatkan data yang menunjang terjadinya masalah aktual dan tidak ada data yang mendukung terjadinya potensi masalah pada Ny. N. Tindakan yang dilakukan Ny. N ini dimaksudkan agar ibu tetap menjadi akseptor KB suntik depo progestin dan memberikan suntikan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kajian ini dilaksanakan melalui kerjasama antara bidan dan tenaga kesehatan, sehingga dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan bidan. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah asuhan yang diberikan berhasil. Untuk itu diharapkan klien lebih memperhatikan kondisi fisik dan psikisnya agar tidak terjadi komplikasi dan proses penyembuhan berjalan lancar.

Kata kunci : Asuhan kebidanan; depo progestin; keluarga berencana

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar, Sulawesi Selatan

Email :

jurnal.wom@umi.ac.id

Article history :

Received 09 November 2022

Received in revised form 27 November 2022

Accepted 16 Februari 2023

Available online 30 Juni 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Undergoing birth control programs is very beneficial for married couples; in addition to limiting birth, it is also beneficial, such as reducing the risk of pregnancy. According to the health profile of South Sulawesi, active family planning participants until the second quarter of 2019 reached 976,559 acceptors. This study aims to find out that students can use a midwifery management approach and provide obstetric care for pregnancy according to standards, and is based on scientific theories that combine practice and experience. The author needs subjective and objective data related to the theory used for problem-solving analysis; for that, the author uses the method of anamnesis, physical examination, supporting examinations, case studies, and literature studies. Based on the obstetric care approach supported by several data, the researcher formulated the diagnosis was a progestin depot injectable birth control acceptor; no data were obtained that supported the actual occurrence of the problem, and no data supported the potential problem in Mrs. N. The action taken by Mrs. N is intended so that the mother remains an acceptor of progestin depot injection birth control and gives injections according to a predetermined schedule. This study was carried out through collaboration between midwives and health workers to further improve the quality of midwife services. Evaluation is carried out to see if the care provided is successful. For this reason, clients are expected to pay more attention to their physical and psychological conditions so that complications do not occur and the healing process runs smoothly.

Keywords: Midwifery care; progestin depot; birth control

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk ke empat terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat, yaitu sebesar 270,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,25 persen.¹ Jumlah penduduk beberapa tahun ke depan diprediksi terus bertambah dan diperkirakan akan terjadi ledakan penduduk pada tahun 2030. Tingginya pertumbuhan penduduk ini terjadi karena masih tingginya angka fertilitas total atau *Total Fertility Rate* (TFR) di Indonesia, yaitu 2,4 anak per wanita.² Artinya seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2-3 anak selama masa hidupnya. TFR tersebut belum bisa diturunkan sesuai yang ditargetkan pada rencana strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020-2024, yaitu target 2021 sebesar 2,24 anak per wanita.

Salah satu upaya BKKBN dalam melakukan pengendalian fertilitas adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). KB adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014).³ Tujuan program keluarga berencana secara makro untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan menurunkan angka kelahiran, secara mikro mewujudkan ketahanan keluarga dan kesejahteraan masyarakat.⁴ Menjalani program KB sangat bermanfaat bagi pasangan suami istri, selain membatasi kelahiran, juga bermanfaat seperti menurunkan risiko kehamilan, tidak mengganggu tumbuh kembang anak dan menjaga kesehatan mental.³

Sulistiywati mengemukakan bahwa akseptor KB Depo Progestin atau KB suntik 3 bulan yaitu salah satu jenis kontrasepsi suntik yang hanya mengandung hormon progesterone/progestin yang di suntikkan setiap 3 bulan sekali.⁵ Mekanisme kerja akseptor KB Depo Progestin adalah (1) Menekan ovulasi yaitu dimana kadar progestin di dalam sirkulasi cukup tinggi sehingga kadar FSH (*Folicle Stimulating Hormone*) dan LH (*Luteinizing Hormone*) menurun dan tidak terjadi lonjakan LH. Pada

keadaan normal terjadi puncak sekresi LH pada pertengahan siklus sehingga menyebabkan pelepasan ovum dari folikel. Sedangkan dengan kadar LH yang menurun maka tidak akan terjadi lonjakan folikel dan produksi sel telur akan berkurang sehingga menyebabkan tidak terjadinya pelepasan ovum dari folikel dan menyebabkan tidak terjadi ovulasi. Perubahan pada endometrium (atrofi) dan selaput rahim tipis, hormon progesteron mengganggu perubahan *fisiologis endometrium* yaitu mengganggu kadar puncak FSH dan LH sehingga meskipun terjadi produksi progesteron yang berasal dari korpus luteum menyebabkan endometrium mengalami keadaan istirahat dan atrofi sehingga menyebabkan penghambatan dari implantasi; (2) Kontrasepsi suntik depo progestin bekerja menghambat terjadinya pembuahan dengan cara menghalangi naiknya sperma ke dalam kavum uteri dengan membuat lender serviks menjadi kental sehingga sperma tidak mampu untuk menembus serviks dan pembuahan tidak akan terjadi. Menghambat transportasi gamet/ovum oleh tuba, kontrasepsi kontrasepsi suntik progestin menyebabkan perubahan peristaltic tuba fallopi sehingga pergerakan gamet dihambat dan konsepsi (pertemuan antara sel telur dan sperma) akan dihambat maka kemungkinan terjadinya perubahan kecil. Luteulisis Pemberian jangka panjang progesterone dapat menyebabkan fungsi luteum yang tidak adekuat pada siklus haid yang mempunyai ovulasi.⁶

Efek samping dari Akseptor KB Depo Progestin yaitu: (1) Gangguan haid seperti amenorhea yaitu tidak datang minimal 3 bulan berturut-turut yang dipengaruhi kandungan hormon progesteron dalam suntikan; (2) Biasanya berat badan bertambah atau turun beberapa kilogram dalam beberapa bulan setelah pemakaian suntik KB, sakit kepala rasa berputar atau sakit kepala yang terjadi pada satu sisi, kedua sisi atau keseluruhan dari bagian kepala; (3) Hematoma bengkak pada daerah suntikan dan berwarna kebiruan disertai rasa nyeri pada daerah suntikan akibat perdarahan dibawah kulit dan bisa juga akibat pemakaian spoit yang berulang atau kesalahan tehnik penyuntikan.⁵

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 pemakaian kontrasepsi di Indonesia sebanyak 63,6%, dan yang tidak memakai kontrasepsi 36,4%. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik sebanyak 29%, pil 12,1%, IUD 4,7%, implan 4,7%, Metode Operasi Wanita(MOW) 3,8% kondom 2,5%, dan Metode Operasi Pria (MOP) 0,2%. Selebihnya pemakaian kontrasepsi tradisional yang terdiri dari pantang berkala 1,9%, senggama terputus 4,2% dan lainnya 0,3%.⁷ Menurut Profil Kesehatan Sulawesi Selatan peserta KB aktif di sulsel hingga triwulan II 2019 mencapai 976.559 akseptor. Peserta aktif KB merupakan Paangan Usia Subur (PUS) yang ditargetkan jumlahnya terus meningkat dan berkontribusi pada menurunnya *Unmet Need* menjadi 2,8 juta pada tahun 2020.⁷

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari BKIA Rakyat Makassar penggunaan kontrasepsi suntik pada tahun 2018 sebanyak 158 dan pada tahun 2021 dibulan januari sampai dengan bulan mei menurun sebanyak 15, penggunaan kontrasepsi pil pada tahun 2018 sampai dengan 2020 sebanyak 133, penggunaan kontrasepsi kondom pada tahun 2018 sampai dengan 2019 sebanyak 100, penggunaan kontrasepsi implant pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 29, dan penggunaan kontrasepsi IUD pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 sebanyak 21 pengguna. Pengguna Depo

Progestin (suntik 3 bulan) terhitung dari bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022 adalah sebanyak 53 orang.

Maka dari itu, berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh proses Manajemen Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Akseptor Suntikan Depo Progestin. Ruang lingkup pada studi kasus mencakup Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. N Akseptor KB Depo Progestin di BKIA Rakyat Makassar menggunakan pendekatan manajemen kebidanan menurut Varney.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan studi kasus dengan 7 langkah Varney yang mencakup dalam beberapa metode seperti studi kepustakaan, studi kasus dan studi dokumentasi dan disimpulkan dalam bentuk SOAP. Subjek seorang ibu ingin menggunakan akseptor KB depo progestin. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan format pengkajian selanjutnya dianalisa berdasarkan Manajemen Asuhan Kebidanan 7 langkah Varney.

HASIL

Identifikasi Data Dasar

Ibu datang ke BKIA Rakyat Makassar untuk melakukan penyuntikan kembali KB suntik Depo Progestin dan ibu mengatakan mempunyai 2 orang anak dan ingin mengatur jarak kehamilan. Riwayat kesehatan sekarang dan yang lalu yaitu ibu tidak ada riwayat penyakit jantung, diabetes, asma dan hipertensi, tidak ada riwayat alergi makanan dan obat-obatan, tidak ada riwayat penyakit menular seksual seperti TBC, HIV/AIDS dan hepatitis dan tidak pernah menderita penyakit payudara.

Riwayat menstruasi ibu menarche pada usia 14 tahun, siklus haid berkisar 28-30 hari, lama haid berkisar 5-6 hari. Adapun riwayat kontrasepsi yang digunakan ibu yaitu KB suntik depo progestin dimulai pada tahun 2019 dan tidak mengalami keluhan.

Aktivitas sehari-hari, istirahat siang tidur siang \pm 1 jam, tidur malam \pm 7-8 jam, ibu mengatakan makan 2x sehari dan minum 6-7 gelas dalam sehari, ibu mengatakan BAB \pm 1x perhari dan BAK 6-7x sehari.

Hasil pemeriksaan keadaan umum ibu baik, berat badan 50 kg, pemeriksaan tanda-tanda vital meliputi TD : 110/70 mmHg, nadi : 79 x/menit, suhu: 36,7°C, pernapasan: 20x/menit. Pemeriksaan fisik (1) Kepala tampak rambut kemerahan, kepala bersih, sedikit berketombe dan rontok, tidak ada benjolan dan nyeri tekan; (2) Mata, simetris kiri dan kanan tidak ada secret, konjungtiva, merah mudah, dan sclera berwarna putih; (3) Mulut bersih, bibir lembap, dan tidak ada karies pada gigi, (4) Leher tidak ada benjolan, tidak ada pembesaran kelenjar tyroid, kelenjar limfe dan vena jugularis; (5) Payudara, simetris kiri dan kanan, puting susu menonjol, hyperpigmentasi, tidak ada benjolan dan nyeri tekan; (6) Tidak ada bekas operasi; (7) Nyeri haid pada awal menstruasi (hari 1 dan 2); (8) Volume darah haid \pm 25 cc.

Identifikasi Diagnosa/Masalah Aktual

Diagnosa akseptor KB suntik depo progestin

Identifikasi Diagnosa/Masalah Potensial

Tidak ada data yang menunjang untuk terjadinya masalah potensial

Tindakan Segera/Kolaborasi

Tidak ada data yang menunjang untuk melakukan tindakan kolaborasi

Intervensi

Menyapa ibu dengan guna untuk ibu akan merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan dan akan menjalin hubungan baik antara klien dan petugas kesehatan, mencuci tangan sebelum melakukan tindakan untuk menjaga kebersihan. Menanyakan keluhan ibu untuk mengetahui tindakan medis yang akan dilakukan. Jelaskan kembali pada klien tentang keuntungan dan kerugian Akseptor KB Depo Progestin. Minta persetujuan secara langsung sebelum melakukan tindakan. Menyuntikkan 150 mg ke bokong klien dalam 1/3 SIAS IM (*injeksi intramuscular*) dan beri tahu ibu agar datang kembali pada jadwal yang telah ditentukan oleh petugas kesehatan dan jika terdapat keluhan

Implementasi

Tanggal 1 September 2022 Pukul 11.40 WITA, menyapa ibu dengan sopan hasil telah dilakukan. Mencuci tangan sebelum melakukan tindakan untuk menjaga kebersihan. Menanyakan keluhan ibu untuk mengetahui tindakan medis yang akan dilakukan dan hasil menunjukkan ibu tidak mempunyai keluhan. Ibu mengerti terhadap penjelasan terkait kelebihan dan kekurangan penggunaan KB suntik Depo Progestin, melakukan *informed consent* sebagai bukti bahwa ibu setuju dengan tindakan yang akan dilakukan dengan ibu dan keluarga bersedia menanda tangannya. Telah dilakukan penyuntikan dengan dosis 150 mg pada bokong klien di 1/3 SIAS secara IM (intramuscular). Ibu akan datang kembali pada jadwal yang telah ditentukan pada tanggal 24 November 2022 dan jika ada keluhan.

Evaluasi

Tanggal 1 September Pukul 12.10 WITA, ibu telah menjadi akseptor KB depo progestin, keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital TD 110/70 mmHg, nadi 79x/menit, suhu 36,7°C, pernapasan 20x/menit, ibu tetap menjadi akseptor KB suntik depo progestin ditandai dengan ibu mendapatkan suntikan secara teratur dan ibu selalu datang sesuai jadwal untuk menghindari kehamilan.

PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang keterkaitan antara teori dan hasil studi pelaksanaan serta proses penerapan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. N KB Suntik Depo Progestin di BKIA Rakyat Makassar tanggal 1 September 2022. Pembahasan ini disusun berdasarkan teori dari asuhan yang nyata dengan asuhan kebidanan yang terdiri dari tujuh langkah varney.

Identifikasi Data Dasar

Berdasarkan pada kasus Ny. N pengkajian asuhan kebidanan pengumpulan data dilakukan pada awal pengkajian mulai dengan data objektif dan subjektif. Pada data subjektif ini telah dilakukan pengkajian dimana saat menanyakan identitas klien yaitu nama Ny. N berumur 28 tahun sebagai ibu

rumah tangga, dengan pendidikan terakhir SMA dan alamat klien di Jln. Tinumbu. Alasan ibu datang ke rumah sakit ibu dan anak yaitu ingin menggunakan KB suntik depo progestin yang digunakan selama 3 bulan atau 12 minggu. Pada tahap ini pemeriksaan dengan melihat jika berat badan ibu > 70 kg dan tekanan darah ibu tinggi yaitu >180/110 mmHg, maka ibu tidak boleh menggunakan kontrasepsi suntik/hormonal lainnya, alihkan ibu untuk memilih kontrasepsi lain.⁸

Setelah dilakukan pengkajian data subjektif selanjutnya dilakukan pengkajian data objektif dengan melakukan pemeriksaan pada Ny. N yaitu keadaan umum baik, kesadaran composmentis, berat badan 50 kg, serta pemeriksaan tanda-tanda vital pada klien yaitu TD: 110/80 mmHg, nadi: 79 x/menit, pernapasan: 20 x/menit, suhu: 36,7⁰C. Setelah itu dilakukan pemeriksaan, tidak ditemukan adanya masalah sehingga Ny. N dapat menggunakan akseptor KB 3 bulan.

Identifikasi Diagnosa/Masalah Aktual

Identifikasi diagnosa atau masalah aktual merupakan langkah ke II dari manajemen asuhan kebidanan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.⁹ Manajemen kebidanan berdasarkan pendekatan asuhan kebidanan yang didukung oleh beberapa data baik data subjektif yang diperoleh dari pengkajian Ny. N maka peneliti merumuskan diagnosanya adalah akseptor KB suntik depo progestin, adapun masalah aktualnya tidak didapatkan data yang menunjang terjadinya masalah aktual.

Identifikasi Diagnosa/Masalah Potensial

Langkah ini membutuhkan antisipasi bila memungkinkan dilakukan pencegahan, sambil mengamati klien, bidan diharapkan dapat bersiap-siap bila diagnosa/masalah potensial ini benar-benar terjadi dilakukan asuhan yang aman.¹⁰ Dari data yang diperoleh pengkajian yang telah dilakukan tidak ditemukan data yang menunjang untuk terjadinya masalah potensial pada Ny. N.

Tindakan Segera/Kolaborasi

Langkah ini yaitu mengidentifikasi kebutuhan dan tindakan segera. Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter dan/atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien.¹⁰

Berdasarkan pada perolehan data dari pengkajian yang telah dilakukan pada Ny. N menunjukkan bahwa tidak ada data yang memberikan indikasi adanya tindakan segera pada penggunaan KB suntik depo progestin.

Intervensi

Langkah ini yaitu merencanakan asuhan yang menyeluruh, pada langkah ini informasi/data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi. Rencana asuhan yang menyeluruh tidak hanya meliputi apa yang sudah teridentifikasi dari kondisi klien atau dari setiap masalah yang berkaitan tetapi juga dari kerangka pedoman antisipasi terhadap wanita tersebut seperti apa yang diperkirakan akan terjadi berikutnya, apakah dibutuhkan penyuluhan, konseling, dan apakah perlu merujuk klien bila ada masalah yang berkaitan dengan sosial-ekonomi, kultural atau masalah psikologis.¹¹

Dalam konsep manajemen kebidanan bahwa melakukan tindakan itu harus disetujui oleh klien dan oleh karena itu sebelum melakukan tindakan harus didiskusikan bersama klien dan dari tinjauan

Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. N KB Suntik Depo Progestin yang telah dilakukan adalah menyambut ibu dengan senyum, salam, sapa, dan sopan; cuci tangan sebelum melakukan tindakan; menanyakan keluhan kepada ibu; menjelaskan kembali tentang efek samping pada penggunaan KB suntik 3 Depo Progestin; minta persetujuan secara langsung sebelum melakukan tindakan; melakukan penyuntikan dengan dosis 150 mg pada bokong klien di 1/3 SIAS secara IM (intramuscular) dan memberi tahu klien agar datang kembali pada jadwal yang telah ditentukan dan jika ada keluhan.

Implementasi

Langkah ini yaitu tahapan pengimplementasian yang merupakan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. N, peneliti melaksanakan tindakan asuhan kebidanan ini sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan pada langkah V. Rencana tersebut dapat diselesaikan seluruhnya oleh bidan, sebagian oleh bidan, dan sebagian oleh klien atau anggota tim medis lainnya. pada tahap ini peneliti tidak menemukan hambatan karena adanya kerja sama dan penerimaan yang baik dari ibu dan keluarga serta bimbingan dari tempat penelitian yang diberikan.

Evaluasi

Langkah akhir dari proses manajemen asuhan kebidanan adalah evaluasi. Penilaian terhadap tingkat keberhasilan asuhan yang diberikan pada klien dengan pedoman dan tujuan serta kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil evaluasi pada kasus Ny. N telah dilakukan pemantauan dan dilakukan tindakan di BKIA Rakyat Makassar adalah keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, ibu tetap menjadi akseptor KB suntik depo progestin, dan kehamilan tidak terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kasus Ny. N tanggal pengkajian 01 September 2022 pukul 10.45 WITA, telah didapatkan data subjektif yaitu ibu ingin di suntik KB Depo Progestin, dan ada pula data objektif keadaan umum ibu baik, kesadaran kompos mentis, tanda-tanda vital dalam batas normal, tekanan darah 110/70mmHg, nadi 79x/menit, pernapasan 20x/menit dan suhu 36,7⁰C. Berdasarkan pendekatan asuhan kebidanan yang didukung oleh beberapa data baik data subjektif yang diperoleh dari pengkajian Ny. N maka peneliti merumuskan diagnosanya adalah akseptor KB suntik depo progestin, adapun masalah aktualnya tidak didapatkan data yang menunjang terjadinya masalah aktual. Tidak ada data yang mendukung terjadinya potensi masalah bagi ibu sehingga tindakan segera tidak diperlukan. Tindakan yang dilakukan Ny. N ini dimaksudkan agar ibu tetap menjadi penerima KB suntik depo progestin dan memberikan suntikan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kajian ini bertujuan untuk memastikan pelaksanaan rencana dilaksanakan melalui kerjasama antara bidan dan tenaga kesehatan, sehingga dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan bidan. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah asuhan yang diberikan berhasil. Atas dasar manajemen keperawatan kebidanan, kami akan mengembangkan pelayanan kesehatan yang lebih profesional.

Untuk itu diharapkan klien lebih memperhatikan kondisi fisik dan psikisnya agar tidak terjadi

komplikasi dan proses penyembuhan berjalan lancar. Disarankan petugas kesehatan dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan. Perlu peningkatan pembelajaran di laboratorium sehingga dapat melakukan suatu tindakan penanganan pada kasus yang terjadi di lahan praktik karena praktek laboratorium sangatlah bermanfaat dalam membina tenaga bidan guna menciptakan sumber daya manusia yang berpotensi dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS. Statistik Indonesia 2021. Jakarta: BPS; 2021.
2. BKKBN, Kemenkes, BPS. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: BKKBN; 2018.
3. Sari M. Pelayanan KB [Internet]. BKKBN. 2017. Available from: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1381/intervensi/45128/pelayanan-kb>
4. Nursyafina. Hubungan Karakteristik Akseptor Dengan Pemilihan Jenis KB Di Desa Tukamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. UIN Alauddin Makassar; 2012.
5. Asia N. Manajemen Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny "M" Akseptor Lama Depo Progestin Dengan Amenorhea Di Puskesmas Ujungpandang Baru Makassar Tahun 2017. Vol. 4, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin MakassaR. 2017.
6. Matahari R, Utami FP, Sri Sugiharti. Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group; 2018.
7. BPS. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. Badan Pusat Statistik; 2017.
8. Andini DY. AP (Acuan Praktik) KB Suntik 3 Bulan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta; 2019.
9. Daen A, Kurnaesih E, S S. Manajemen Asuhan Kebidanan pada Ny. E Akseptor IUD dengan Menometroragia. Wind midwifery J. 2020;01(02):66–75.
10. Insani AA, Nurdiyan A, Yulizawati Y, Bustami LE, Iryani D, Fitrayeni F. "Berpikir Kritis" Dasar Bidan Dalam Manajemen Asuhan Kebidanan. J Midwifery. 2017;1(2):21.
11. Rahayu M. Asuhan Kebidanan Pada Ny.Y Dengan KB Suntik Di Puskesmas Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Tahun 2018 Laporan. Poltekes Kemenkes RI Medan; 2018.